



## Sinergi Pemkot dan Muhammadiyah untuk Berdayakan Lansia

**YOGYA, TRIBUN** - Pemkot Yogyakarta menggandeng Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta untuk memperkuat program pemberdayaan kelompok lanjut usia (lansia). Sinergi tersebut dikukuhkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU), Kamis (26/2) sore.

Ketua PD Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Aris Madani mengungkapkan, kerja sama ini merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan sosial di tengah masyarakat yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kesehatan, sosial, hingga pengelolaan lingkungan.

Bukan tanpa alasan, Kota Yogyakarta dan DIY pada umumnya, merupakan wilayah dengan proporsi penduduk lanjut usia tertinggi di Indonesia. Angkanya cukup fantastis, mencapai lebih dari 16 persen pada 2025.

"Lansia di Yogyakarta ini sangat banyak dan termasuk kelompok rentan jika tidak diperhatikan. Maka, Pemkot memandang Muhammadiyah memiliki kemampuan untuk itu, dan kami sudah mulai bergerak," ujarnya.

Salah satu poin krusial dalam kerja sama ini adalah program Lansia Care, dengan menasar sekitar 1.600 warga sepuh yang kondisinya sudah sangat terbatas dan membutuhkan penanganan khusus.

Untuk menggulirkan program tersebut, pihaknya menerjunkan Majelis

Pembina Kesehatan Umum (PKU), Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM), dan Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (PKS).

"Penanganan khusus ini berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan pembinaan rohani. Sinergi dengan Pemkot sangat dibutuhkan karena Muhammadiyah tidak bisa sendirian, begitupun Pemkot. Kami menjadi partner untuk membantu program-program pemerintah," jelasnya.

Kerja sama pun diawali dengan kucuran bantuan dari Lazizmu Kota Yogyakarta, berwujud kemasakan sembako dan lain-lain senilai Rp200 ribu per paket untuk para lansia di Kelurahan Brontokusuman.

Menurutnya, sepanjang tahun lalu, Lazizmu telah menggelontorkan dana sebesar Rp8,4 miliar untuk berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan di penjuru Kota Yogyakarta. "Itu semua karena kepercayaan, karena amanah yang sangat besar dari masyarakat," ungkapnya.

Lebih lanjut, Aris berujar bahwa selain fokus pada kelompok lansia, kerja sama ini juga merambah pada isu lingkungan yang tengah menjadi sorotan, yakni pengelolaan sampah dan kebersihan sungai.

Dalam urusan sampah, Muhammadiyah menggandeng Universitas Ahmad Dahlan (UAD) untuk menciptakan skema pengelolaan efektif guna membantu mengurangi beban sampah di Kota Yogyakarta.

"Kami juga ada program bersih-ber-

sih sungai. Kami memiliki beberapa masjid yang lokasinya di pinggir sungai. Nanti akan dikapling-kapling tanggung jawabnya. Jadi, digarap bersama masyarakat sekitar dan Pemkot," cetusnya.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, berujar, pemerintah tidak bisa berjalan sendiri, sehingga harus bekerja sama dengan banyak pihak. Ia mengungkapkan, Muhammadiyah mempunyai posisi strategis sebagai partner kemajuan di Kota Yogyakarta.

"Kita bekerja sama dalam banyak hal. Di antaranya adalah ada masalah sampah, Lansia Care (pemberdayaan lansia), bersih-bersih sungai. Ini menjadi tema-tema penting dan nantinya akan kita realisasikan melalui kampung tematik untuk Kampung Brontokusuman," katanya.

Mantan Kepala BKKBN RI tersebut menegaskan harapannya untuk menjadikan Kota Yogyakarta sebagai Singapura kecil, dalam konteks mencontoh pola kedisiplinan, ketertiban dan kebersihannya.

Wali Kota pun mengajak warga persyarikatan Muhammadiyah menjadi agen perubahan, untuk mewujudkan Kota Yogyakarta lebih bersih, tertib dan disiplin.

"Kita ingin mewujudkan Kota Yogyakarta yang tertib dan punya perhatian terhadap kebersihan. Tertib lalu lintasnya, tertib terhadap kedisiplinannya dan berbagai hal di Kota Yogyakarta untuk bisa menjadikan contoh bagi daerah lain," terangnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005